

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indiantoro dan Supomo, 1999:12)

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, maka objek atau tempat penelitian pada lokasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Pengambilan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh dan mengolah datanya

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan si peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2010:80). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:16).

Perusahaan manufaktur dipilih dalam sampel penelitian ini karena, perusahaan manufaktur terbagi menjadi banyak sektor, dan memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian serta memiliki tingkat kompetisi yang kuat dalam meningkatkan suatu perekonomian.

Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria sampel meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2012-2014
3. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit selama periode pengamatan 2012-2014
4. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2012-2014. Data didapat dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari website di Bursa Efek Indonesia yang tersedia secara online pada situs <http://www.idx.co.id> dan pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dengan yang akan penulis teliti dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.7 Defini Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Independen (variabel bebas)

Dalam penelitian ini akan menguji variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Independen merupakan variabel penjelas, Berikut variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan Manajerial (KM) adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Guna dan Herawaty, 2010:57). Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan

cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya demi kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri, Ross et al. (1999) dan Tarjo (2008) dalam Rupilu (2011:110). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan besarnya presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Rumus perhitungannya adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional (KI) adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham perusahaan yang beredar. Rumus perhitungannya adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Dewan Komisaris Independen (DK)

Dewan Komisaris Independen (DK) adalah puncak dari system pengelolaan internal perusahaan, peranan dewan komisaris independent juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas laporan keuangan (Rupilu, 2011:110). Proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Rumus perhitungannya adalah :

$$DK = \frac{\text{Jumlah komisaris independen dalam perusahaan}}{\text{Jumlah komisaris dalam susunan perusahaan}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris, yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian intern perusahaan (Sari dan Riduwan, 2013:11). Komite audit memiliki peran untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Keberadaan komite audit diukur dengan persentase jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang keuangan dari seluruh komite audit dalam perusahaan

$$KA = \frac{\text{Jumlah komite audit berlatar belakang keuangan}}{\text{Jumlah komite audit dalam susunan perusahaan}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas laba.

1. Kualitas Laba

Kualitas laba diukur dengan menggunakan rasio yang dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba bersih. Semakin rendah rasio antara arus kas operasi terhadap laba bersih, maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas (Penman, 2001 dalam Setianingsih, 2013:107). Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Quality Of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow operation it}}{\text{Net Income it}}$$

Keterangan :

Cash Flow Operation it : Arus kas dari operasi perusahaan i pada periode t

Net Income it : Laba bersih perusahaan i pada periode t

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu (Yuwana dan Christiawan, 2014:4). Arus kas yang digunakan adalah laporan arus kas yang berasal dari aktifitas operasi perusahaan dan laba bersih untuk perhitungan nilai kualitas laba diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Untuk definisi dari laporan laba rugi yaitu laporan utama yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan dapat menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menjawab hipotesis. Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audi. Deskripsi variabel tersebut untuk mengetahui rata-rata (*mean*) minimum, maksimum dan standart deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Mean digunakan untuk

menghitung jumlah atribut yang paling banyak diungkapkan disetor perusahaan. Analisis Deskriptif ini bertujuan untuk pengujian hipotesis. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (*normalitas, multicolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi*)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan antara lain :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:110). Menurut Ghozali, (2001) untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dua cara dengan analisis grafik dan uji statistik yaitu Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Yang kedua dengan melakukan uji statistik, test statistik sederhana ini dapat dilakukan berdasarkan nilai kurang atau skewness.

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dapat dilakukan

dengan cara Runs Test dan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel-variabel bebas dalam model persamaan regresi. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas lakukan dengan melihat nilai Variance Infation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut of* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai tolerance $\leq 0,05$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 5$ (Ghozali, 2001)

3.8.2.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park* atau uji *White*. Deteksi grafik scatterplot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mengukur analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu program SPSS. Analisis regresi merupakan alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan apabila pengguna menggunakan atau memasukkan lebih dari satu variabel prediktor. Salah satu prosedur pendugaan model untuk regresi linear berganda adalah dengan prosedur *Least Square* (kuadrat terkecil). Konsep dari metode *Least Square* adalah menduga koefisien (β) dengan meminimumkan kesalahan (error)

Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y(\text{QIR}) = \alpha + \beta_1\text{KMANAJ} + \beta_2\text{KINST} + \beta_3\text{PDKINDEP} + \beta_4\text{KKAUD} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y(QIR)	: Kualitas Laba
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi
KMANAJ	: Kepemilikan Manajerial
KINST	: Kepemilikan Institusional
PDKINDEP	: Proporsi Dewan Komisaris Independen
KKAUD	: Komite Audit
e	: Error

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap naik turunnya Y harus dihitung dengan rumus koefisien determinasi ($R^2 \times 100\%$) dengan syarat $0 \leq R^2 \leq 1$. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan bisa diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Oleh karena itu baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara 0 dan 1 (Nachrowi, 2006). Dalam pengujian ini jika suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted* (R^2).

3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, digunakan alat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain yaitu uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F).

3.8.5.1 Uji T (Uji secara parsial)

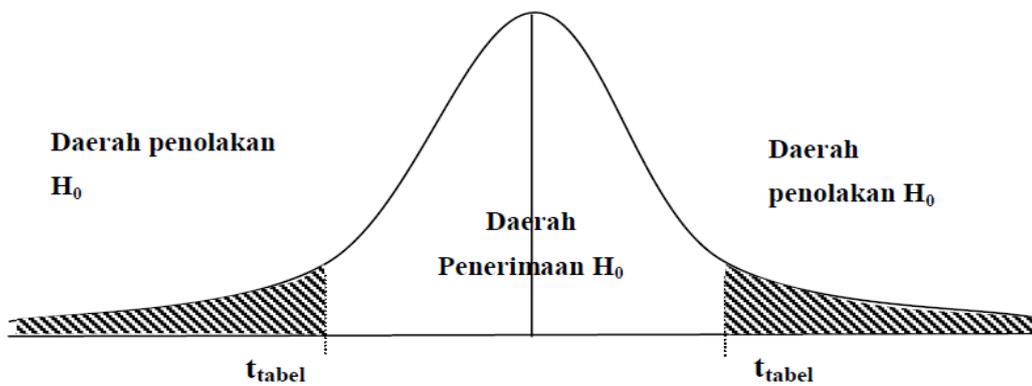
Uji T (Uji secara parsial) atau disebut juga uji signifikan parameter individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai t pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Uji T akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun tahapan Uji T yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
 $H_0 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05

- c) Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarat, 2003)

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

- d) Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
 - Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.8.5.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut Ghozali (2009), pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara simultan variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika $H_1 = \beta_1 \neq 0$, berarti

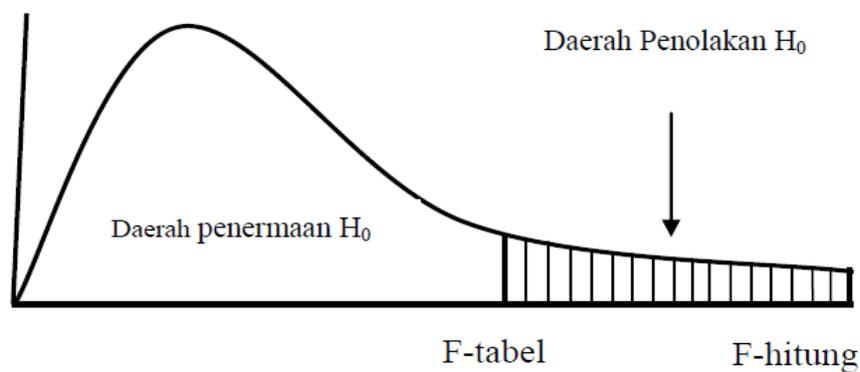
secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

- b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0.05$)
- c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarat, 2003):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1 - R^2) / (N-k)}$$

- d) kriteria sebagai berikut :
 1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan penolakan Ho (Uji F)